

**PENGARUH AUDIT TENURE, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME  
TERHADAP KUALITAS OPINI AUDIT  
(SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA)**

**Mohammad Faris**

M. Nizarul Alim

Robiatul Auliyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura  
Jl. Raya Telang PO. BOX. 02, Kamal, Bangkalan  
Mohammadfaris090791@gmail.com

**ABSTRACT**

The purpose of the study is to analyze and test the influence of tenure audit, independence and professionalism on audit opinion quality both partially and simultaneously and also factors that influence audit opinion quality. Population used in the study is Public Accountant Offices in Surabaya.

Samples collecting technique applied is simple random sampling. Samples are auditors that work on public accountant offices in Surabaya. Data collecting is conducted through questionnaire. The total of questionnaires distribute to auditors are 70 and the returned questionnaires are 62.

The result of the study shows that audit tenure, independence and professionalism variables simultaneously and significantly influence audit opinion quality. In partial, the value of audit tenure, independence and professionalism, and all of variable significantly influence the audit opinion quality.

**Keywords:** tenure audit, independence, professionalism, audit opinion quality.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Skandal keuangan yang terjadi. Seperti kasus Xerox juni tahun 2000 yaitu pemalsuan data keuangan sehingga laba terdongkrak US\$ 1,5 M serta kasus Enron oktober 2001 yaitu mendongkrak laba dan menyembunyikan hutang lebih dari \$ 1 M dengan menggunakan perusahaan diluar pembukuan (*off the books partnership*) (Tuanakotta, 2010:291). Hal ini memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sebagai profesi yang independen untuk memberikan jaminan kepada Publik atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan.

Peranan dari auditor eksternal menjadi penting, dan menuntut para auditor eksternal untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu komponen penunjang terciptanya profesionalitas eksternal auditor adalah sikap independensi dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan penelitian Rapin dkk (2010) menyatakan sikap independensi auditor

eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan audit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit yang berkualitas yaitu dengan sikap seorang auditor yang independen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap Independensi dan profesionalisme sangatlah penting hal ini sangat menentukan hasil audit serta opini auditnya. Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi laporan keuangan perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga auditor dapat menggunakan kemahirannya untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan klien yang tepat sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut Arens (2001:45), standar auditing merupakan panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pula pertimbangan atas kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti audit. Panduan yang lebih umum adalah 10 Standar Profesional Akuntan Publik yang disusun dalam SPAP SA seksi 150, 2001 tentang Standar Auditing yaitu : 1) Standar Umum, 2) Standar Pekerjaan Lapangan, 3) Standar Pelaporan.

Seorang auditor eksternal tentu tidaklah mudah untuk dapat bersikap independen. Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa auditor akan mengalami sebuah dilema etika, karena disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi berbagai tekanan dari klien dalam pengambilan keputusan. Menurut Indah (2010) dalam penelitiannya, jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas opini audit tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, keputusan ini membatasi tentang masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama sedangkan untuk KAP paling lama 6 tahun buku berturut –turut. Sedangkan Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil auditnya kepada masyarakat. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui hubungan antara audit tenure, independensi serta profesionalisme terhadap kualitas opini audit. Hal ini dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Audit Tenure, Independent dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit ? Apakah Audit Tenure, Independen serta sikap Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit ?

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### **Auditor**

Auditor independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perseorangan (Halim, 2003:12).

Aktivitas auditor dan akuntan lainnya disebut sebagai suatu “profesi” karena memenuhi lima prinsip karakteristik suatu proses, yaitu bahwa pengetahuan khusus tersebut diperoleh melalui pendidikan formal, memiliki standar kualifikasi profesi, status profesinya diakui oleh masyarakat, memiliki kode etik dalam berhubungan dengan kliennya sesama akuntan, dan masyarakat serta adanya organisasi nasional yang ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya (Munawir, 1999:8).

### **Hierarki Auditor dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik**

Menurut Mulyadi (2002:33) umumnya hirarki auditor dalam perikatan audit di dalam kantor akuntan publik dibagi menjadi berikut ini : *Partner* menduduki jabatan tertinggi dalam perikatan audit. bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing, *patner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap pengahian fee audit dari klien. Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit dan waktu audit; mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit; bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencan, bertugas untuk mengarahkan dan me-*review* pekerjaan auditor junior. Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

### **Auditing**

Menurut Mulyadi (2002:9) dalam buku “Auditing”, mendefinisikan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Jadi auditing dapat disimpulkan bahwa audit merupakan sebuah proses evaluasi bukti secara obyektif tentang kejadian ekonomi dan menentukan kesesuaian pernyataan-pernyataan sesuai bukti-bukti dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta dikomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

### **Standar auditing**

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis (Arens,Randal& Mark, 2001:45).

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menurut SPAP SA Seksi 150, 2001 terbagi atas tiga jenis yaitu: 1) Standar Umum, 2) Standar Pekerjaan Lapangan. 3) Standar Pelaporan

### **Audit Tenure**

Menurut Wiguna (2012) Tenure KAP, jumlah tahun pemberian jasa audit kepada perusahaan atau klien oleh KAP yang sama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntaun Publik mengatur tentang perikatan audit Pasal 4 ayat 1

Pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu.

Pembatasan masa perikatan yang diatur oleh pemerintah adalah untuk menjaga independensi auditor. Masa perikatan yang terlalu lama dapat membuat kedekatan antara auditor dengan manajemen sehingga dapat mengurangi independensi auditor (Nuratama, 2011).

### **Independensi**

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002:26)

Menurut Aini (2001) setiap akuntan harus menjaga integritas dan keobjektivan dalam tugas profesional dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang dapat menimbulkan kesan pada pihak ketiga bahwa ada pertentangan kepentingan atau keobjektivan sudah tidak dapat dipertahankan

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap independensi auditor adalah sikap tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun dan keadaan apapun, yang mana hal ini justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independensinya, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan klien meragukan independensinya.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220, 2001. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya dan tidak terpengaruh tekanan klien yang mengurangi kualitas auditnya.

### **Profesionalisme**

Setiap harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum (Mulyadi, 2002:60)

Menurut munawir definisi dari kemahiran professional (1999:77) yaitu Seseorang anggota yang menerima penugasan professional berarti dia mempunyai kemampuan atau kemahiran untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan norma-norma professional, menerapkan pengetahuannya dan keahlian secara seksama dan penuh ketekunan. Kemahiran dalam akuntan pablik meliputi persyaratan teknis dan kemampuan untuk mengawasi, dan menilai mutu dari hasil pekerjaannya, dan berhubungan dengan pengetahuan tentang standar atau norma professional, teknik dan kemampuan untuk mengambil keputusan/kebijaksanaan yang baik dalam menerapkan keahliannya untuk tiap-tiap penugasan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sikap dan perilaku auditor menggunakan pengetahuan, keterampilannya serta berpengalaman dalam pelaksanaan tugasnya sebagai auditor, sehingga memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan klien bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

### **Opini Audit**

Tahapan akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, wajar tidak sama dengan benar. Wajar berarti laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material (Agoes dan Hoesada, 2012:129)

Menurut Mulyadi (2002:73) paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar.

### **Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Opini Audit**

Dalam penelitian Gunardi (2012) mengatakan *Audit Tenure* adalah masa perikatan atau masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menetapkan batasan masa perikatan Kantor Akuntan Publik, pembatasan tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar kantor akuntan publik tidak terlalu akrab dengan klien, karena keakraban yang berlebihan dianggap dapat membuat independensi kantor akuntan publik berkurang.

H1 : *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit

### **Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Opini Audit**

Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2001) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, bahwa independensi merupakan hal yang harus selalu diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. Alim dkk (2007) mengatakan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

H2 : Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit.

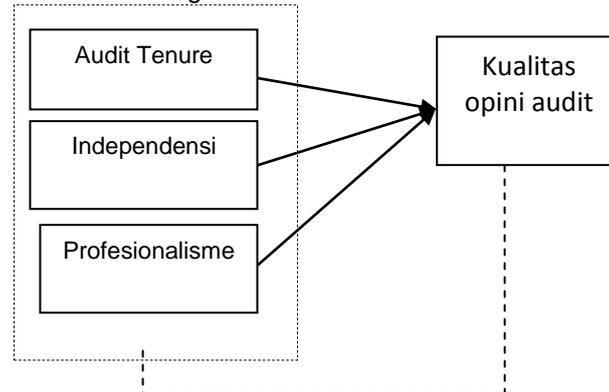
### **Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit**

Kusuma (2012) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan.

H3 : Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit

### Rerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah, maka dapat diidentifikasi bahwa variabel independen yang terdiri dari Audit tenure, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas opini audit. Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13)

#### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di beberapa kantor akuntan publik di daerah Surabaya yang berjumlah 46 Kantor Akuntan Publik ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)), Dengan pengambilan populasi KAP sebagai penyebaran kuisisioner untuk mendapatkan data.

Pengambilan sampel terhadap responden dalam penelitian ini dilakukan secara *probability Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih sebagai sampel. Untuk pengambilan sampel tersebut menggunakan *simple random* sampling yang juga dikatakan sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen. (Sugiono 2010:64). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tanpa perantara. Data primer berupa hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada para responden yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Surabaya. Dalam penelitian ini adalah bentuk data primer berbentuk kuesioner, responden dapat membaca dan menjawab pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Kuesioner teknik yang memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Indriantoro, 1999:154).

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang terdiri dari: Audit Tenure, Independensi Profesionalisme dan kualitas opini audit. variabel ter-sebut diukur dengan skala likert 5 poin. Jawaban yang disediakan dimulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

### Uji Kualitas Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner, selanjutnya akan diuji kualitas datanya. Pengujian yang dilakukan untuk uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*. Pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. (Ghozali, 2001:135). Sedangkan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

### Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas opini audit
$b_0$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Audit tenur
$X_2$	= Independen
$X_3$	= Profesionalisme
e	= Error

### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteros-kedastisitas. Dalam pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Sminov* dijelaskan, jika nilai signifikasi < 0,05 maka distribusi data tidak normal, tetapi jika nilai signifikasi > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <

10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, namun jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2001:57).

Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser* yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2001:72).

#### **Uji Hipotesis**

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:44). Uji t menggunakan taraf signifikansi 0,05 (taraf kepercayaan 95%).

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $P_{value} < \alpha$  maka hipotesis didukung, berarti ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika  $P_{value} > \alpha$  maka hipotesis tidak didukung, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 kuesioner namun yang dikembalikan 62 kuesioner. Jadi total kuesioner yang diolah sebanyak 62. Lihat Tabel 1 (lampiran)

### **Uji Kualitas Data**

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid karena r hitung dari variabel-variabel tersebut lebih besar dari r tabel, dan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari nilai 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbu-kti reliabel.

Lihat Tabel 2. (Lampiran)

Lihat Tabel 3. (Lampiran)

### **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smir-nov* sebesar 1,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,215 (signifikansi > 0,05). Hal tersebut menunjukkan hasil residual telah berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* < 0,01 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10. tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi tersebut, sehingga variabel yang diukur bebas dari asumsi multikolinieritas. Sedangkan peng-ujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui *Uji Glejser*. Setelah dilakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa semua variabel menunjukkan tingkat sigifikansi lebih dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Lihat Tabel 4. (Lampiran)

Lihat Tabel 5. (Lampiran)

Lihat Tabel 6. (Lampiran)

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan pendekatan analisis linear berganda dapat diperoleh hasil regresi yang dapat dilihat pada 7.

Lihat Tabel 7 (lampiran)

### Pembahasan

#### Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Opini Audit ( $H_1$ )

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel audit tenure memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit atau  $H_1$  di terima. Hal ini menunjukkan semakin lama perikatan seorang auditor maka akan lebih mudah mendapatkan informasi dan mempermudah untuk menilai resiko-resiko audit yang ditimbulkannya serta dapat merancang prosedur audit yang efektif. Karena dengan memahami kondisi klien lebih baik, maka, auditor akan lebih baik dalam mengaudit serta hasil audit akan lebih baik. Dengan demikian hasil audit atas laporan keuangan akan lebih berkualitas atau dapat dikatakan bahwa kualitas opini audit akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa semakin lama auditor bekerja dengan klien, maka auditor akan lebih mudah mengidentifikasi klien dan mendapatkan informasi klien.

Ditinjau dari koefisien yang bersifat negative -0.297 dan signifikan terhadap kualitas opini audit, hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya audit tenure maka kualitas opini audit akan lebih baik, dalam hal ini jangka waktu perikatan audit tidak melebihi batas waktu regulasi yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Karena kerjasama dengan klien yang terlalu lama dapat menimbulkan kerawanan atas sikap independensi yang dimiliki oleh auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan oleh klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi mudah dikendalikan klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis.

#### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Opini Audit ( $H_2$ )

Pada tabel 4.14 menunjukkan variabel independensi 0,033 signifikan lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit atau dengan kata lain  $H_2$  diterima. Hasil ini mendukung penelitian Aini (2001) yang menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu standar pengauditan yang harus dipenuhi agar audit yang dilaksanakan oleh auditor berkualitas. Hasil yang sama diutarakan dalam penelitian Irawati (2011) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja yaitu independensi, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal.

Dilihat dari hasil koefisien regresi bersifat positif 0,296. Sikap independensi terhadap kualitas opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Semakin auditor menyadari akan tanggungjawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi hasil auditnya sehingga terjaminnya kualitas opini audit. hal ini sesuai dengan teori Arens dan Loebbecke (2001:110)

mempertahankan perilaku yang independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab mereka adalah penting, namun yang juga penting bahwa pemakaian laporan keuangan tersebut memiliki kepercayaan atas independensi itu.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Opini Audit (H<sub>3</sub>)**

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme adalah signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari dari  $\alpha=0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit atau dengan kata lain H<sub>3</sub> diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.

Profesionalisme dapat ditunjukkan dengan kehati-hatian dan cermat dalam pelaksanaan audit yang meliputi ketelitian dalam pelaksanaan audit atau profesinya. Menjamin seorang klien atas penerimaan jasa profesionalnya yang kompeten yang didasarkan atas perkembangan praktik, legislasi dan teknik dalam pelaksanaan audit. seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang baik dan tinggi akan menyajikan hasil pemeriksaan secara lengkap, memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian kualitas opini audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Dilihat dari hasil koefisien regresi yang bersifat positif 0.350. Variabel profesionalisme terhadap kualitas opini audit. dari hasil tersebut membuktikan bahwa auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Dengan demikian profesionalisme perlu ditingkatkan, karena sangat penting dalam melakukan pemeriksaan sehingga akan memberikan pengaruh pada kualitas opini audit. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Iriyadi & Vannywati (2011) yang menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme, pemakai keuangan dapat mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Audit tenure, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit. Audit tenure, independensi, dan profesionalisme, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini audit.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini hanya menggunakan metode survei berupa kuesioner. Berdasarkan keterbatasan penelitian, perlu dilakukan penelitian ulang dengan menambah variabel-variabel independen yang mempengaruhi kualitas opini audit., Diharapkan dalam mengumpulkan data didukung melalui wawancara sehingga responden dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas opini audit. Hasil tersebut juga berimplikasi pada pola perikatan auditor atau hubungan kerja auditor dengan klien, dimana perlu dilakukan rotasi sehingga seorang auditor tidak terlibat terlalu lama dan semakin dekatnya emosional auditor dengan klien. Auditor dalam melaksanakan tugas benar-benar independen, dengan cara tidak terpengaruh dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan dan tekanan-tekanan klien serta menghilangkan sikap atau perasaan sungkan dengan klien. sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. skripsi. FE dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alim, Hapsari dan Purwati. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal SNA X Makassar
- Arens, Elder dan Beasley 2011 . *Jasa Audit dan Assurance ,Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat
- Agoes dan Hoesada, 2012. *Bunga Rampai Auditing*, Edisi Kedua Penerbit Salemba Empat
- Arens, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Indeks Gramedia
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti dan Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketetapan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasioanal Akuntansi XI Pontianak
- Gusti, Maghfiroh, Ali, Syahril, 2008. *Hubungan skeptisme Profesional Auditor, Etika Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Akademik Manajemen Perusahaan YKPN.
- IAPI. 2014. *Ikatan Akuntan Publik Indonesia* (<http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>) di akses 26 Maret 2014
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Irawati. ST Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Iriyadi dan Vannywati. 2011. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal Ilmiah Ranggading. Vol 11, No 5 Hal 75-81.

- Jusuf, Amir Abadi. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu, edisi indonesia*, Jakarta : Salemba Empat
- Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*, Buku satu. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – YKPN
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. *Pengaruh Profesional Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi dan Puradiredja. 1998. *Auditing*, Edisi kelima, buku satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, 1999. *Auditing Modern*. buku 1, Yogyakarta : BPFE
- Nuratama, I Putu. 2011. *Pengaruh Tenure, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2004-2009)*. Tesis. Pascasarjana Universitas Udayana
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor:17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik
- Rapin, Saragi dan Carolina. 2010. *Pengaruh Independen Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi.
- Safitri, Adriyati. 2014. *Pengaruh Etika, Motivasi, Independensi Dan Tenure Terhadap Kinerja Auditor. (Studi Empiris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
- Singgih dan Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP Big Four Di Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-14. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan Ke-17. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-15. Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiguna. Karina Rahayu. 2012. *Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi : (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Tahun 2008-2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

**LAMPIRAN-LAMPIRAN****Distribusi Kuesioner: Lampiran Tabel 1**

<b>NO</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Keterangan</b>
1	KAP DRS. J. TANZIL & REKAN (PUSAT)	Menerima dan kembali
2	KAP MADE SUDARMA, THOMAS & DEWI (CAB)	Menerima dan kembali
3	KAP Drs. ROBBY BUMOLO	Menerima dan kembali
4	KAP DRS. BAMBANG SISWANTO	Menerima dan kembali
5	KAP Drs BASRI HARDJOSUMARTO, M.Si.,Ak. & REKAN (PUSAT)	Menerima dan Kembali
6	KAP BUNTARAN & LISAWATI (PUSAT)	Menerima dan kembali
7	KAP BUNTARAN & LISAWATI (CAB)	Menerima dan kembali
8	KAP Drs. BENNY & VETO	Menerima dan kembali
9	KAP HABIB BASUNI	Menerima dan kembali
10	KAP CHATIM, ATJENG, SUGENG & REKAN (CAB)	Menerima dan kembali
11	KAP DRS. HANATA BUDIANTO & REKAN (CAB)	Menerima dan kembali
12	KAP Erfan & Rakhmawan	Menerima dan kembali
13	KAP AGUS IWAN SUTANTO KUSUMA	Menolak
14	KAP HASNIL, M YASIN & REKAN (CAB)	Menolak
15	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN (CAB)	Menolak
16	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CAB)	Menolak

Lampiran Tabel 2. Hasil Uji Validitasi

Variabel	r-hitung	r-tabel	Ket
<b>Audit Tenure</b>			
Item 1	0,718	0,25	Valid
Item 2	0,532	0,25	Valid
Item 3	0,552	0,25	Valid
Item 4	0,685	0,25	Valid
Item 5	0,465	0,25	Valid
Item 6	0,399	0,25	Valid
Item 7	0,529	0,25	Valid

Variabel	r-hitung	r-tabel	ket
<b>Independensi</b>			
Item 1	0,889	0,25	Valid
Item 2	0,876	0,25	Valid
Item 3	0,832	0,25	Valid
Item 4	0,880	0,25	Valid
Item 5	0,798	0,25	Valid
Item 6	0,845	0,25	Valid
Item 7	0,821	0,25	Valid

Variabel	r-hitung	r-tabel	ket
<b>Kualitas Opini Audit</b>			
Item 1	0,789	0,25	Valid
Item 2	0,762	0,25	Valid
Item 3	0,683	0,25	Valid
Item 4	0,832	0,25	Valid
Item 5	0,591	0,25	Valid
Item 6	0,794	0,25	Valid
Item 7	0,709	0,25	Valid

Variabel	r-hitung	r-tabel	ket
<b>Profesionalisme</b>			
Item 1	0,832	0,25	Valid
Item 2	0,851	0,25	Valid
Item 3	0,793	0,25	Valid
Item 4	0,868	0,25	Valid
Item 5	0,863	0,25	Valid
Item 6	0,891	0,25	Valid
Item 7	0,842	0,25	Valid

**Lampiran Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variable</b>	<b>Cronvach's AlphaN</b>	<b>N of items</b>	<b>keterangan</b>
Audit Tenure	0,616	7	Reliabel
Independensi	0,934	7	Reliabel
Profesionalisme	0,935	7	Reliabel
Kualitas Opini Audit	0,852	7	Reliabel

**Lampiran Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>	<b>Keterangan</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	1,055	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,215	Berdistribusi Normal

**Lampiran Tabel 5. Hasil Uji multikolinieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>Nilai VIF</b>	<b>Ket</b>
Audit Tenure	0,943	1.060	Bebas Multikolinieritas
Independensi	0,525	1.905	Bebas Multikolinieritas
Profesionalisme	0,530	1.887	Bebas Multikolinieritas

**Lampiran Tabel 6. Hasil Uji heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Audit Tenure	0,317	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ndependensi	0,085	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,310	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Lampiran Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koef Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	16.267	.005	-
Audit Tenure	-.297	.023	Signifikan
Independensi	.296	.033	Signifikan
Profesionalisme	.350	.045	Signifikan